

## **Evaluasi Program Tahfiz Al Qur'an Dengan Model *Context Input Process Product* di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

**Nurhabibah<sup>1</sup>, Fatahuddin Aziz Siregar<sup>2</sup>, Zulhimma<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: [nurhabibahnasty@gmail.com](mailto:nurhabibahnasty@gmail.com)<sup>1</sup>, [fatahuddinazizsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:fatahuddinazizsiregar@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zulhimma@uinsyahada.ac.id](mailto:zulhimma@uinsyahada.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Evaluasi komponen konteks (Context), input (Input), proses (Process) dan produk (Product). (4) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 342 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Probability Sampling (sampel acak sederhana). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidzul Qur'an ditinjau dari CIPP dikatakan sangat baik dengan hasil rata-rata 4,39. Adapun rincian hasil penelitian perkomponen yaitu, komponen konteks memiliki rata-rata 4,42, angka ini berada pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi input yang menunjukkan hasil rata-rata 4,45, angka ini berada pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi proses memiliki rata-rata 4,33 yang berada pada kategori sangat baik, dan Komponen produk memiliki rata-rata 4,39 yang berada pada kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program Tahfiz Al-Qur'an, Model Context Input Process Product

### **Abstract**

This study aims to determine (1) Evaluation of the context components (Context), input (Input), process (Process) and product (Product). (4) This research uses a descriptive quantitative method. The sample in this study amounted to 342 people. The sampling technique in this study was Probability Sampling (simple random sampling). The results showed that the evaluation of the tahfidzul Qur'an program in terms of CIPP was said to be very good with an average result of 4.39. As for the details of the research results per component, namely, the context component has an average of 4.42, this figure is in the very good category. The input evaluation component shows an average result of 4.45, this figure is in the very good category. The process evaluation component has an average of 4.33 which is in the very good category, and the product component has an average of 4.39 which is in the very good category.

**Keywords:** Evaluation, Al-Qur'an Tahfiz Program, Model Context Input Process Product

### **PENDAHULUAN**

Evaluasi Program merupakan salah satu komponen inti dalam sebuah kurikulum. Salah satu bentuk pelaksanaan Kurikulum adalah Kegiatan evaluasi program. Evaluasi Kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan Kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan (PPRI, 2013). Evaluasi bukan hanya sebatas penilaian saja, akan tetapi penilaian merupakan sebagian proses evaluasi, untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran berhasil dan tercapai tujuannya sebuah proses pembelajaran merupakan fungsi dari penilaian. Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu alat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah program (Munthe, 2015).

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, menjadi petunjuk, pedoman, serta pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Menghafal-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, terlebih di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari aktifitas menghafal, baik keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu menghafal-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. hingga akhir zaman ( Sugianto, 2004). Salah satu upaya untuk mewujudkan seorang muslim dalam menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan adalah dengan dibangunnya sekolah formal yang memiliki kurikulum untuk mewajibkan siswanya mampu menghafal Al-Qur'an (Faizin, 2021).

Program-Program Tahfidzul Qur'an pada masa sekarang ini sudah banyak bermunculan, baik itu di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, yang terdiri dari berbagai tingkatan, baik itu tingkatan sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, bahkan sampai perguruan tinggi ataupun dalam masyarakat umum (Muntiarti dkk. 2021).

Salah satu lembaga pendidikan yang membuat program tahfidzul Qur'an itu adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Mandailing Natal diantaranya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jl Medan Padang KM.7 dalam lidang Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, mengembangkan nilai-nilai Islam, pembelajaran scientific dan menyenangkan, dan didukung fasilitas teknologi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan bukan hanya mengedepankan nilai-nilai keislaman tetapi juga nilai-nilai nasional. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki fondasi iman yang kuat, mempunyai masa depan yang cerah dan mampu bersaing secara sehat.

Maksud dan tujuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan membuka program Tahfiz al-Qur'an yaitu, untuk mencetak generasi Intelektual yang Al-Qur'ani. Selain itu dengan mencetak para menghafal Quran, berarti ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an yang merupakan sumber utama bagi umat Islam yang diturunkan Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril diturunkan secara berangsur-angsur, menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yang sudah membuka program Tahfiz di Kabupaten Mandailing Natal diantaranya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yang beralamat di Jl. Medan Padang KM.7 dalam lidang Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil yang bisa dilihat dari pembelajaran Tahfizul Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan sudah cukup banyak, yakni Siswa yang sudah siap pakai dalam iven-iven perlombaan Hifdzul al-Qur'an terutama untuk tingkat Madrasah baik itu tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi yang menekankan pada aspek context, input, process, dan product. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini, diharapkan dapat mempermudah dalam pembuat kebijakan suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang secara langsung dapat diketahui apakah program harus diperbaiki, dikembangkan, atau diberhentikan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dalam bentuk tesis mengenai program Tahfidzul Al-Qur'an dengan model evaluasi context, input, process, dan product. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan program Tahfidzul Al-Qur'an dan melakukan evaluasi dengan model CIPP untuk mengetahui apakah program perlu dikembangkan dan diperbaiki pada program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti merasa evaluasi model CIPP ini sangat cocok untuk dijadikan penelitian pada ekstrakurikuler Tahfidzul Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Agustus 2022 sampai dengan 25 Februari 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan

menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang penganalisisannya menggunakan analisis data-data dalam bentuk angka-angka dengan teknik statistik (Sangadji dan Sopiah, 2010). Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

Model evaluasi CIPP merupakan model yang sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan. Model evaluasi ini bukan hanya memperhatikan pada hasil atau produk saja tetapi juga memperhatikan context, input (masukan), maupun prosesnya. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 342 orang, yang terdiri dari 168 siswa, 168 orangtua, 1 orang kepala madrasah, 2 orang wakil kepala madrasah dan 3 orang Pembina tahfidz. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau quisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, modus, median, distribusi frekwensi, serta histogram (Sugiono, 2013).

## HASIL

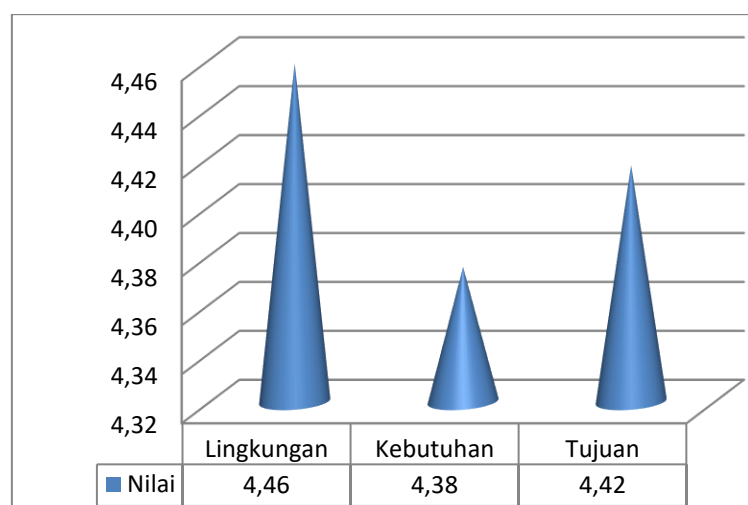
### Evaluasi Komponen kontek (*Context*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

Program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dirumuskan berdasarkan peraturan daerah, kebutuhan siswa, sekolah, masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi tujuan Madrasah yakni mencetak manusia yang terampil dan berakhlak mulia.

Apabila dibuat Tabel mengenai hasil dari evaluasi tentang *Context* ini secara menyeluruh menyangkut Lingkungan, Kebutuhan dan Tujuan dari Program Tahfidzul Qur'an ini, maka dapat dilihat pada tabel 1 dan Grafik 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Evaluasi *Context***

No		Nilai	Kategori
1	Lingkungan	4,46	Sangat Baik
2	Kebutuhan	4,38	Sangat Baik
3	Tujuan	4,42	Sangat Baik
	Rata-Rata	4.42	Sangat Baik



**Grafik 1. Hasil Evaluasi *Context***

Tabel 1 dan Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa, program tahfidzul Qur'an di MAN 1

Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi konteks dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 4,42. Indikator lingkungan, program tahfidzul Qur'an mendapatkan dukungan dari pemerintah dan suasana sekitar diadakannya program tahfidzul Qur'an sangat mendukung. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil rata-rata 4,46 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Indikator kebutuhan, program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada sub indikator menjadi kebutuhan baik bagi siswa, masyarakat, sekolah, maupun pemerintah. Hal ini terbukti memiliki kategori sangat baik dengan pencapaian hasil rata-rata 4,38. Pada indikator tujuan, program tahfidzul Qur'an memiliki tujuan yang jelas dan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dibuktikan dengan hasil rata-rata 4,42 dengan kategori sangat baik.

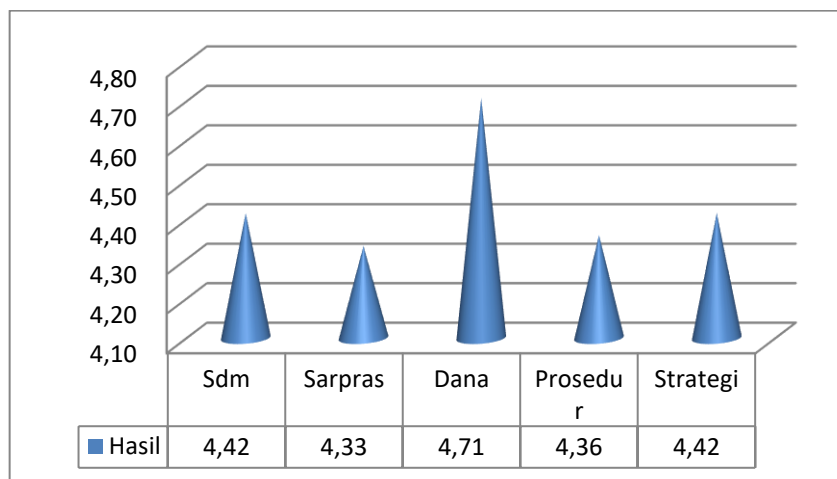
Secara keseluruhan hasil evaluasi komponen Context ini responden menyatakan bahwa Lingkungan, Kebutuhan dan Tujuan dari Program Tahfidzul Qur'an ini 88,15% sangat baik.

### Evaluasi Komponen Input (*Input*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi *Input* setiap indikatornya ini dapat dilihat pada tabel 2 dan grafik 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi *Input***

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Sumber Daya Manusia	4,42	Sangat Baik
2	Sarana dan Peralatan Pendukung	4,33	Sangat Baik
3	Dana atau Anggaran	4,71	Sangat Baik
4	Prosedur yang	4,36	Sangat Baik
5	Strategi	4,42	Sangat Baik
	Rata-Rata	4.45	Sangat Baik



**Grafik 2. Hasil Evaluasi *Input***

Tabel 2 dan Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa, program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi (*Input*) masukan dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor mencapai 4,45. Indikator pertama yaitu sumber daya manusia yang Sangat baik yaitu, Hal ini dibuktinya dengan pencapaian skor rata-rata sebanyak 4,42 dan masuk dalam kategori sangat baik.

Indikator kedua yaitu sarana dan peralatan pendukung, program tahfidzul Qur'an

memiliki media dan bahan ajar yang baik, berada pada kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,33. Indikator ketiga yaitu dana atau anggaran, program tahfidzul Qur'an memiliki dana yang cukup dan teranggarkan dengan baik. Dibuktikan dengan skor rata-rata 4,71 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan pada indikator keempat yaitu prosedur yang diperlukan, program tahfidzul Qur'an memiliki prosedur yang baik dalam pelaksanaan program. Hal ini dibuktikan dengan terjadwalnya program, tersusunnya rencana belajar dan aturan untuk guru maupun siswa. Indikator ini memperoleh skor rata-rata 4,36 dengan kategori sangat baik. Pada indikator yang kelima pada evaluasi masukan adalah strategi yang ada pada program tahfidzul Qur'an. Strategi belajar terfokus sesuai dengan SKL dan rumusan strategi sesuai dengan tujuan dan materi. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian skor rata-rata sebanyak 4,42 dan masuk dalam kategori sangat baik.

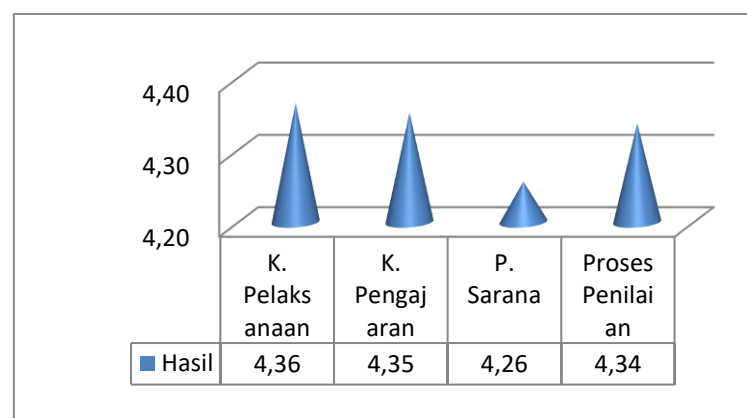
### Evaluasi Komponen Proses (*Process*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

Evaluasi proses merupakan aspek ke-tiga dalam evaluasi model *CIPP*.

Secara umum menurut hasil wawancara dengan Pembina dan peserta didik pada program tahfidzul qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pelaksanaannya sangat bagus dan hal ini bersesuaian dengan hasil angket Secara keseluruhan evaluasi dari segi Proses setiap indicator dapat dilihat pada tabel 3 dan grafik 3 di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Evaluasi *Process***

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana	4,36	Sangat Baik
2	Kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian	4,35	Sangat Baik
3	Pemanfaatan sarana dan prasarana	4,26	Baik
4	Melakukan proses penilaian dan pengawasan	4,34	Sangat Baik
Rata-Rata		4,33	Sangat Baik



**Grafik 3 Hasil Evaluasi *Process***

Tabel 3 dan Grafik 3 di atas menunjukkan bahwa, program tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari segi proses dinyatakan sangat baik dengan rata-rata skor sebanyak 4,33. Pada indikator kesesuaian pelaksanaan dengan rencana,

program tahfidzul Qur'an dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Indikator ini memiliki hasil rata-rata 4,36 yang dikategorikan sangat baik. Pada indikator kesesuaian pengajar dalam proses penyampaian memiliki kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,35

Pada indikator pemanfaatan sarana dan prasarana, pembina program sangat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada guna untuk menunjang proses pembelajaran. Indikator ini mendapatkan hasil rata-rata 4,26 dengan kategori sangat baik. Pada indikator yang terakhir yaitu melakukan proses penilaian dan pengawasan mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,34. Pembina melakukan proses penilaian dan pengawasan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa, baik dari sebelum program dimulai hingga program selesai dilaksanakan.

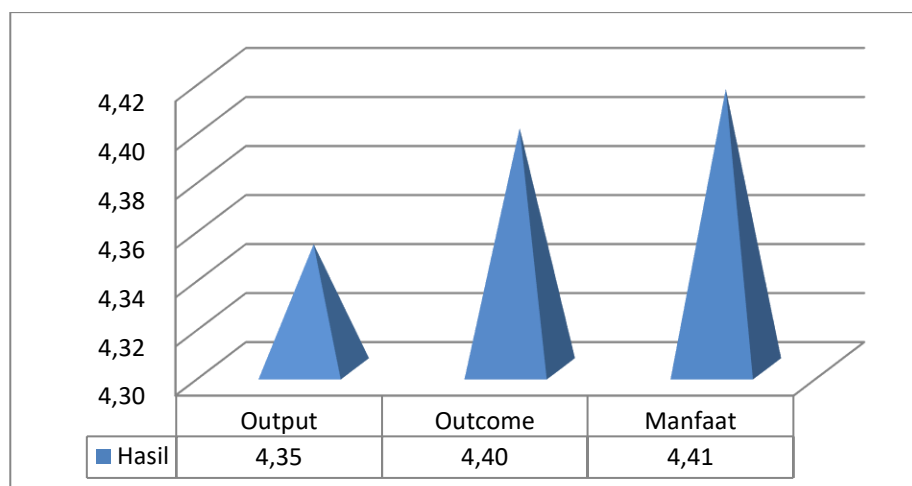
### Evaluasi Komponen Produk (*Product*) pelaksanaan program Tahfiz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

Menurut hasil wawancara dengan wakil Kepala, Pembina dan peserta didik di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil evaluasi program Tahfidzul Qur'an di MAN 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masuk kategori sangat baik.

Secara keseluruhan hasil evaluasi dari segi Produk setiap indikatornya dapat dilihat pada tabel 4 dan grafik 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Hasil Evaluasi *Product***

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Hasil ( <i>Output</i> ) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor)	4,35	Sangat Baik
2	<i>Outcome</i> program tahfidzul Qur'an	4,40	Sangat Baik
3	Manfaat yang telah didapat peserta didik	4,41	Sangat Baik
Rata-Rata		4,39	Sangat Baik



**Grafik 4 Hasil Evaluasi *Product***

Tabel 4 dan Grafik 4 di atas, menerangkan bahwa indikator hasil (*output*) yang dicapai dilihat dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) memiliki hasil rata-rata 4,39 dan kategori sangat baik. Pada indikator *outcome* program tahfidzul Qur'an mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,35. Sedangkan pada indikator manfaat yang telah didapat peserta didik memiliki hasil rata-rata 4,40 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil rata-rata keseluruhan pada evaluasi *product* (hasil) adalah 4,41 dengan kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir* (التقدير) dalam bahasa Indonesia berarti penilaian (Sudjono, 2009). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang terlihat dalam mengambil sebuah keputusan. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Abdullah, 2012). Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program (Arikunto, 2011). Evaluasi dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan terkait dengan program (Abdullah, 2012).

Menurut Mahmud Yunus, Dalam Kamusnya Kamus Arab-Indonesia, bahwa pengertian *Tahfiz Al Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfiz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang mencolok perbedaannya. Jika dilihat dari arti *tahfidz* itu sendiri memiliki makna menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Yunus, 2011).

Model Evaluasi Context Input, Process, Product (CIPP Evaluation Model) dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil), sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut (Tayibnaps, 2000).

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP, adapun komponen-komponen Model evaluasi CIPP ini sebagai berikut:

### Evaluasi Context

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program (Sukmadinata, 2004). Context Evaluation to serve planning decision, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program (Arifin, 2012). Context merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan (Daryanto, 2010).

Komponen konteks mencakup indicator yang mempertanyakan apakah program sekolah/madrasah sesuai dengan: a) landasan, baik landasan religius maupun hukum, termasuk kebijakan pendidikan yang berlaku, b) kondisi geografis, demografis, dan sosial ekonomi masyarakat, c) tantangan masa depan bagi lulusan, d) lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat terhadap pendidikan, dan e) harapan dan daya dukung stakeholders terhadap program pendidikan. Indikator-indikator tersebut seharusnya menjadi landasan sekolah/madrasah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan (Muhaimin dkk, 2012).

Evaluasi input adalah evaluasi yang berfokus pada masukan yang terpilih, butir kekuatan, kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Evaluasi masukan meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternative-alternatif strategi yang harus mencapai suatu proram. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternative strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan (Maulana, 2013).

### Evaluasi Process

Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana(Suharsimi dan Cepi, 2008). Pertanyaan yang harus anda jawab dalam evaluasi proses adalah sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa

yang harus diperbaiki. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan (Purwanto, 2000).

### **Evaluasi *Product* (Hasil)**

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan. Evaluasi hasil (produk) dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar atau kriteria tertentu (Hayati, 2010). *Product* merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan (Dewi dkk, 2015).

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program tahfidzul Qur'an ditinjau dari *CIPP* dikatakan sangat baik dengan hasil rata-rata 4,39. Adapun rincian hasil penelitian perkomponen yaitu, komponen konteks memiliki rata-rata 4,42, angka ini berada pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi input yang menunjukkan hasil rata-rata 4,45, angka ini berada pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi proses memiliki rata-rata 4,33 yang berada pada kategori sangat baik, dan Komponen produk memiliki rata-rata 4,39 yang berada pada kategori sangat baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Abdullah Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Arikunto Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi Ni Luh Karnita dkk. 2015. Studi Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP) Pada Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Pinggiran kabupaten Badung. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1)
- Faizin Imam. 2021. Evaluasi Program Tahfiszul Qur'an dengan Model CIIP. *Jurnal Al-Miskawih*. 2. (2).
- Hayati Elfa. 2010. Evaluasi Model CIPP Terhadap Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009", *Jurnal Ta'dib*. 13 (2).
- Kartika, M., & Alfurqan, A. (2022). Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9378-9385.
- Maulana Surya dkk. 2013. Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di Daerah Pemekaran Dengan Metode CIPP (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung). *Jurnal Wacana*. 16 (4)
- Muhaimin dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana



- Muliati, I., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Sulaiman, S. (2023). OBAMATARE-Alquran: The Syntax of the Quran-Based CTL Model in the Learning of Islam Religious Education in Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1714-1722.
- Munthe Ashiong P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Jurnal Scholaria*. 5. (2)
- Muntiarti Titi, dkk.2021. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Buahati Jakarta. *Jurnal Penelitian Penilaian Pendidikan*. 3. (1)
- Purwanto Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013
- Ramadhani, A. S., & Alfurqan, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PAI di SDN 16 Kota Padang. *MANAZHIM*, 4(1), 133-144.
- Sudjana Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugianto Ilham Agus. 2004. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press
- Sukmadinata, M. 2004. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tayibnapi Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus Mahmud. 2011. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung